

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari ide, hasil riset, hingga produksi film dokumenter ini yang berjudul **“PENGIRIT” (Keberlanjutan Tahta Juru Kunci Gunung Merapi)** dapat kita ketahui bersama bahwa banyak sekali yang sepatutnya di informasikan, akan tetapi dari adanya keberlanjutan Juru Kunci Merapi ini adalah sebagai tongkat utama dan juga sekaligus penghubung dari beberapa unsur yang selalu terkait dengan hal-hal seperti mitologi dan juga masyarakatnya. Jadi pada kesimpulan dari adanya keberlanjutan tahta Juru Kunci Gunung Merapi ini ialah bahwa sampai saat ini keberlanjutan tahta Juru Kunci Merapi ini sebagai suatu tahta atau keberadaan yang krusial, artinya memang dibutuhkan oleh semua kalangan, tidak hanya sebagai penyeimbang yang menjembatani dari segala hal dan bentuk seperti kegiatan berupa ritual dan menjalankan tradisi yang telah ada, juga sebagai pemantik atau sebagai percontohan dari apa apa yang dijalankan oleh bapak Asih ini sebagai Pengirit yang juga sekaligus sebagai pencedukasi masyarakat desa.

saat ini banyak orang atau masyarakat hanya mengetahui jika Pengirit atau Juru Kunci Gunung Merapi ini hanyalah sebatas pekerjaan dan jabatan yang diberikan oleh Kraton Yogyakarta saja dan bukan sebuah hal apapun yang menurut masyarakat itu penting. Padahal Pengirit ini suatu simbol dan vital kehidupan untuk masyarakat Yogyakarta yang wajibnya masyarakat ketahui. Pengirit atau Juru Kunci Gunung Merapi memberikan segala kebaikannya melalui

tindakan nyata yang dilakukan oleh si penjaga Gunung Merapi ini, kebaikan yang dilakukan oleh sang Pengirit sangat berdampak pada keberlangsungan ekosistem yang ada di sekitar lereng Gunung Merapi, dan ekosistem itu adalah seperti lingkungan yang semakin hijau dan keharmonisan makhluk hidup yang ada disana.

Ada beberapa aspek yang di tekankan oleh pembuat film diantaranya, penentuan ide cerita dan objek serta subjek yang akan diambil, kualitas gambar dengan teknik pengambiln gambar dan pencahayaan yang baik menjadi prioritas utama dalam pembuatan film dokumenter ini. Hal ini dimaksudkan agar penonton dapat menikmati tampilan gambar film ini. Selain itu kualitas *audio* (suara) juga menjadi pertimbangan dan perhatian penting, karena pembuat film ingin memperhatikan dimensi suara sebagai srategi untuk menimbulkan kesan dramatis dalam pembuatan film dokumenter ini.

B. REKOMENDASI

Dalam penggarapannya, tentu saja dalam proses produksi film dokumenter ini dan juga penelitiannya membutuhkan kesiapan serta perbekalan yang nantinya bisa dijadikan bahan untuk mencari suatu yang unik dan belum orang ketahui. Dengan semakin terjaganya tradisi yang ada di lereng Gunung Merapi, dan juga peran Kraton Yogyakarta yang didukumh juga oleh masyarakat setempat, saat ini keberlanjutan tahta yang terjadi pada pengirit atau juru kunci gunung merapi ini terus mengalami perbaikan dari masa ke masa, perbaikan yang dirasakan bagi saya dan juga perbedaan yang terlihat dari juru kunci sebelumnya hingga saat ini,

saya rasa Pengirit atau Juru Kunci Gunung Merapi ini juga perlu menyatukan elemen tradisional dan juga majunya perkembangan seperti teknologi, kegunaan dan fungsinya adalah sangat terlihat jelas yakni ketika suatu saat terjadi musibah erupsi Merapi lagi, saat ini Juru Kunci Merapi atau Pengirit ini bisa termudahkan dalam menjalankan tugasnya dengan suatu relasi dan pemanfaatan teknologi yang mendukung dan menunjang dalam mengantisipasi erupsi Gunung Merapi. Jadi pada artinya, Pengirit atau Juru Kunci Gunung Merapi ini mesti memainkan sumber daya manusia yang ada dan juga teknologi yang semakinanggih dan berkembang dan sudah tidak mungkin lagi Juru Kunci Merapi hanya memainkan ilmu tradisional atau ilmu titennya saja, karena semua ini didasari atas pembelajaran pada erupsi tahun 2010 lalu.